

**JIMPITAN, TRADISI MASYARAKAT KOTA DI ERA MODERN**

## Kiki Agustina Wulan Saria, I Dewa Putu Eskasasnandab, Idrisc

Kikiagustina1997@gmail.com*,* [*Alamat email penulis*](mailto:lutfiah.fis@um.ac.id) *kedua,* [*Alamat email penulis*](mailto:lutfiah.fis@um.ac.id) *ketia*

a Universitas Negara Malang.

b Universitas, Negara Malang.

c Universitas, Negara Malang.

***ABSTRACT***

This study aims to describe the collection of social funds through Jimpitan activities in the Griya Tanggung Asri Housing Blitar City. This study focuses on the history of the formation of Jimpitan activities, forms of management of jimpitan activities and the benefits derived from jimpitan activities. This research uses a qualitative method with the type of descriptive research. Data collection techniques using observation, interviewed, and documentation. Data obtained from primary and secondary sources. The informant selection technique uses a purposive technique. Purposive is a data source collection technique through consideration if the informant knows about the information sought, to facilitate researchers in collecting data. The interactive model of Miles and Huberman is used as a data analysis technique from this study. The results of the study found that: 1) the history of the formation of Jimpitan activities, due to public unrest of criminal acts in 2014 in housing in the form of theft of valuables. After that, all the community members, the head of the Neighborhood Association and Citizen Association, held a meeting to resolve the issues and the results of the deliberations formed a night watch patrol program to secure the environment. To encourage the night patrol officers, the community agreed to hold a Jimpitan activity, 2) the form of Jimpitan management was carried out by each Neighborhood Association. The form of management is divided into two, namely, management of night patrols as well as crush activities and reporting on the results of crushes which are divided into three stages, namely weekly, monthly and end of year, 3) the benefits obtained from the activities of crushes, namely as funding for community and environmental activities to be safe and comfortable so that harmonious life is created.

***KEYWORDS***

Jimpitan activities, night patrols and community,

**KATA KUNCI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penghimpunan dana sosial melalui kegiatan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri Kota Blitar. Penelitian ini berfokus pada sejarah terbentuknya kegiatan jimpitan, bentuk pengelolaan kegiatan jimpitan dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan jimpitan. Penelitian ini menggunkan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Teknik pemilihan informan menggunkan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data melalui pertimbangan yang sekiranya informan mengetahui tentang informasi yang dicari, untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Model interaktif Miles dan Huberman digunakan sebagai teknik analisis data dari penelitian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) sejarah terbentuknya kegiatan jimpitan, disebabkan keresahan masyarakat adanya tindakan kriminal pada tahun 2014 di perumahan berupa pencurian barang berharga. Setelah itu semua masyarakat, ketua RT dan ketua RW mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan permaslahan dan hasil dari musyawarah membentuk kegiatan ronda malam untuk mengamankan lingkungan. Untuk memberi semangat petugas ronda malam, masyarakat bersepakat mengadakan kegiatan jimpitan, 2) bentuk pengelolaan jimpitan dilakukan masing-masing RT. Bentuk pengelolaan dibagi menjadi dua yaitu, pengelolaan ronda malam serta kegiatan jimpitan dan pelaporan hasil jimpitan yang dibagi atas tiga tahapan yaitu mingguan, bulanan dan akhir tahun, 3) manfaat yang diperoleh dari kegiatan jimpitan yaitu sebagai pendanaan kegiatan masyarakat dan lingkungan menjadi aman dan nyaman sehingga tercipta kehidupan yang harmonis.

Kata kunci: Kegiatan jimpitan, ronda malam dan masyarakat.

**KATA KUNCI**

kata-kata kunci 1, kata-kata kunci 2, kata-kata kunci 3, dst maksimal 5*.*

***ARTICLE INFO***

*Received: 11th January 2019*

*Revised: 28th March 2019*

*Accepted: 5th May 2019*

*Published: 30th June 2019*

***Permalink/DOI***

10.17977/um020v13i22019p1

Copyright © 2019, *Sejarah dan Budaya*. All right reserved

Print ISSN: 1979-9993

Online ISSN: 2503-1147

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari bantuan orang lain, begitu pun dalam berinteraksi baik antar individu maupun kelompok. Interaksi dalam kelompok dilakukan dengan melaksanakan suatu kegiatan bersama. Kegiatan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dalam bentuk tingkah laku, pola hidup, perekonomian, pertanian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religi dan mitos (Lee, 2013). Salah satu wilayah di Indonesia yang masih melestarikan kegiatan gotong royong adalah masyarakat Perumahan Griya Tanggung Asri Kota Blitar. Masyarakat Perumahan ini merupakan masyarakat yang padat dan heterogen yang tercipta dari hasil urbanisasi ke kota. Akibat adanya perbedaan tata kelakuan, sikap, status sosial, jenis pekerjaan mereka menciptakan norma tradisi baru demi kerukunan bersama. Adanya norma baru ini berguna untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat.

Suatu kebiasaan yang kini menjadi kegiatan di Perumahan Griya tanggung Asri adalah kegiatan jimpitan. Kegiatan jimpitan merupakan tradisi yang dilakukan di pedesaan dengan cara gotong-royong dan memberi sumbangan sukarela berupa uang seikhlasnya dan beras dengan takaran 1-2 sendok yang ditaruh di depan rumah dalam wadah tertentu. (Damayanthi, 2017: 6). Kegiatan jimpitan meski terlihat sepele, akan tetapi mengandung makna kerelaan dan semangat gotong royong, yang sudah jarang ditemukan di dalam masyarakat (Hasyim dan Pratama, 2014: 152).

Masyarakat perumahan bersifat individualis karena mereka sibuk dengan pekerjaan, terkadang mereka juga tidak mampu menyempatkan diri untuk berkumpul dan bertatap muka dengan tetangga. Meski demikian kebutuhan untuk berkumpul dan melakukan kegiatan-kegiatan umum masih sangat diperlukan. Kegiatan seperti membantu tetangga yang sedang berbahagia seperti peristiwa kelahiran, pernikahan dan juga peristiwa berduka cita seperti kematian. Kegiatan-kegiatan ini selain membutuhkan kerja sama antar warga juga membutuhkan dana. Oleh karena itu maka penelitian ini akan membahas tentang masyarakat yang urban yang melakukan pengumpulan dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.

Peneliti terdahulu tentang tradisi jimpitan pernah dilakukan oleh Arianti, dkk (2013), yang berjudul *Pelaksanaan Jimpitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas*. Pada penelitian ini Arianti, dkk mendapatkan hasil bahwa penyediaan fasilitas umum dapat diwujudkan melalui gotong royong dalam kegiatan jimpitan merupakan alternatif kebijakan yang dapat membantu memecahkan masalah keterbatasan dana pembangunan di lingkungan sekitar.

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Damayanthi (2017), yang berjudul *Studi Komparasi Manangemen Jimpitan RT07/02 LK iv kelurahan Bandar Jaya Barat dan di RT 06 Desa Adhiluhur Kampung Adijaya*. Pada penelitian ini Damayanti menemukan bahwa manajemen jimpitan di kedua desa cukup baik jika dilihat dari proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Baskara (2017), yang berjudul *Jimpitan Sebagai Mekanisme Redistribusi Dalam Upaya Memperdayakan Masyarakat Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. Pada penelitian Bakara menyimpulkan bahwa jimpitan yang semula beras menjadi uang tidak merubah fungsi partisipasi masyarakat dan kegiatan tersebut dapat menjaga solidaritas serta integritas di dalam masyarakat.

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Ningtyas (2018), yang berjudul *Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Tradisi Jimpitan di RT 03 RW 05 Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*. Pada peneliti ini Ningtyas mendapatkan hasil bahwa Pancasila memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mengatur kehidupan bangsanya. Selain itu Pancasila digali dari nilai budaya sehingga nilai Pancasila harus tersisipkan dalam sebuah kebudayaan Indonesia baik kebudayaaan lokal maupun kebudayaan nasional. Oleh karena itu, tradisi jimpitan haruslah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitia terdahulu, secara umum, menemukan bahwa kegiatan jimpitan dapat membantu fasilitas umum (Arianti, dkk, 2013), pengelolaan jimpitan (Damayanthi, 2017), bergantinya alat pembayaran tidak mengubah fungsi jimpitan (Baskara, 2017), tradisi jimpitan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila (Ningtyas, 2018). Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, lokasi penelitian. Kegiatan jimpitan biasanya dilakukan di pedesaan, hal ini yang membedakan lokasi penelitian ini berada di perkotaan. Masyarakat perkotaan bersifat individualis untuk mempererat hubungan masyarakat satu dengan yang lain maka diciptakan kegiatan jimpitan yang mengandung nilai gotomg royong, kebersamaan dan kerelaan.

Penelitian ini difokuskan dengan bagaimana sejarah muncul dan berkembangnya kegiatan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri, bagaimana bentuk pengelolaan kegiatan jimpitan dan apa saja manfaat yang diberikan tradisi jimpitan terhadap kerukunan hidup masyarakat Perumahan Griya Tanggung Asri. Selanjutnya peneliti menggunakan kajian pustaka tentang teori interaksi simbolik yang digunakan sebagai acuan dalam membahas hasil temuan di lapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Eksistensi kegiatan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri Kota Blitar sebagai penghimpun dana sosial”.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Rahmat, 2009: 2), penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok dan organisasi dari suatu konteks yang dikaji. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Perumahan Griya Tanggung Asri Kota Blitar. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan kunci dan juga informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari ketua RT, Ketua RW dan Ketua Keamanan di perumahan. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 01 dan Masyarakat RT 02. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan triangulasi. Trianggulasi merupakan teknik untuk mencari titik temu dari berbagai sumber informasi yang digunakan sebagai pengecekan dan pembanding data yang telah ada (Sugiyono, 2017: 273).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Sejarah Muncul dan Berkembangnya Kegiatan Jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri**

Perumahan Griya Tanggung Asri mulai dibangun pada tahun 2008. Sebelumnya, lahan perumahan Griya Tanggung Asri adalah lahan pertanian milik masyarakat kelurahan Tanggung. Lahan yang berupa sawah ini, kemudian dibeli oleh Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota Blitar untuk dijadikan lahan perumahan yang dapat dibeli oleh para Pegawai Negeri Sipil. Pada tahun pertama, perumahan tersebut hanya ditempati oleh 50 KK. Pada beberapa tahun berikutnya jumlah tersebut sudah bertambah menjadi 115 KK yang di koordinasi dalam satu RW dan dua RT yaitu RT 01 dan RT 02.

Tahun 2012 dan 2013, masyarakat Perumahan Griya Tanggung Asri mengalami keresahan. Rasa resah disebabkan oleh banyaknya kejadian pencurian yang dialami oleh warga perumahan. Tindakan pencurian sebagaimana dijelaskan Mangkepriyanto (2019: 44) merupakan tindakan melanggar hukum yang merugikan karena korban terambil hak miliknya. Para warga perumahan mengalami kehilangan, barang elektronik, uang, sepatu dan hewan peliharaan. Terkait permasalahan tersebut warga melaporkan kejadian kepada ketua RT yang kemudian diikuti dengan diadakannya rapat yang diikuti oleh seluruh warga Perumahan Griya Tanggung Asri.

Hasil rapat memutuskan untuk diadakannya ronda malam beserta kegiatan jimpitan. Ronda malam dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga keamanan Perumahan Griya tanggung Asri. Menurut Andari (2017) mengungkapkan bahwa program ronda malam bertujuan untuk menstabilkan keamanan kampung sehingga dapat mengurangi angka kriminalitas. Sementara itu jimpitan dilakukan untuk memberi semangat petugas ronda berkeliling di Perumahan Griya Tanggung Asri. Kegiatan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri bersifat sukarela. Warga perumahan dalam iuran berupa uang receh, karena lebih efisien dalam pemanfaatannya, tidak rusak jika terkena hujan dan tidak kebawa angin seperti uang kertas. Kegiatan ronda dan jimpitan berhasil dilaksanakan warga Perumahan Griya Taman Asri karena mereka memiliki institusi yang mencukupi. Menurut Hasyim dan Pratama, (2014: 152), beberapa institusi pendukung yang telah dimiliki warga diantaranya adalah 1) aktor berkemampuan memimpin yang baik, 2) Kesetaraan pada seluruh warga, 3) wadah memenuhi kepentingan seluruh warga, 4) sebelumnya sudah memiliki modal sosal, dan 5) kemauan warga untuk membentuk dan berpartisipasi melaksanakan jimpitan.

Pada tahun 2015 kegiatan ronda dan jimpitan di perumahan Griya Tanggung Asri mengalami modifikasi. Modifikasi dilakukan dengan memperpendek waktu ronda malam setelah warga mengeluh waktu ronda yang terlalu panjang dapat menganggu aktifitas kerja di pagi hari. Pernyataan tersebut sesuai dengan Djazifah (2012:1) mengatakan bahwa perubahan merupakan sesuatu perbedaan keadaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang menyebabkan perubahan yang di rencanakan maupun tidak direncanakan. Setelah perubahan jadwal yang awalnya dimulai pukul 22.00-04.00 menjadi 22.00-24.00, kegiatan ronda malam dan jimpitan berjalan dengan lancar.

Setelah berjalan selama 6 tahun yaitu 2014- 2020, kegiatan ronda malam dan jimpitan dirasa menjadi kegiatan yang membudaya di Perumahan Griya Tanggung Asri. Kegiatan tersebut dapat membudaya karena memiliki banyak manfaat untuk masyarakat. Seperti yang ditemukan oleh Asnawi (2018: 5) manfaat utama kegiatan ronda adalah menyediakan media untuk berkumpul, berinteraksi dan bertukar pikiran.

**Bentuk Pengelolaan Kegiatan Jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri**

Cara pengelolaan kegiatan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri dibagi menjadi dua tahapan, yaitu:

1. **Pengelolaan Pelaksanaan Ronda Malam dan Jimpitan**

Kegiatan ronda malam di Perumahan Griya Tanggung Asri memiliki dua fungsi yaitu, menghimpun uang jimpitan dan sekaligus menjaga keamanan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ronda malam dan jimpitan, masing-masing RT melakukan pertemuan terlebih dahulu. Pada rapat RT ini mereka menyusun penjadwalan petugas ronda dan jumlah warga yang berkewajiban menyerahkan uang jimpitan.

Usai jadwal petugas dibentuk, warga melakukan kegiatan ronda malam setiap hari. Setiap penduduk diminta secara bergiliran bertugas melaksanakan ronda malam sebanyak satu kali dalam satu minggu sesuai jadwal yang disepakati. Untuk mengontrol partisipasi aktif masyarakat setempat, masing-masing RT membuat grup *whatsapp* untuk melaporkan kehadiran petugas ronda. Bagi petugas ronda malam yang berhalangan hadir diwajibkan melapor kepada ketua RT atau menukar jadwal rondanya dengan petugas lain yang bersedia menggantikan. Bagi para warga yang sudah lanjut usia, mengalami sakit, atau merupakan janda, mereka tidak mempunyai kewajiban untuk menjadi petugas ronda malam. Sebagai pengganti, mereka dihimbau untuk memberi konsumsi berupa minuman atau makanan seikhlasnya kepada petugas ronda.

Kegiatan ronda malam dimulai pada pukul 22.00, ditandai oleh dibunyikannya lonceng pos ronda oleh petugas. Sambil menunggu semua anggota hadir lengkap di pos ronda, para petugas saling berdiskusi hingga pukul 23.00. Pada pukul 23.00 petugas ronda kemudian berkeliling dari rumah ke rumah untuk mengontrol keamanan, sekaligus menghimpun uang jimpitan. Setelah selesai melaksanakan tugas, petugas ronda malam melakukan penghitungan hasil uang jimpitan yang didapatkan. Jumlah total perolehan uang jimpitan dilaporkan kepada warga melalui grup *whatsapp* masing-masing RT. Pelaporan ini merupakan wujud tanggung jawab yang dilakukan petugas ronda malam terhadap RT dan warga setempat. Hasil perolehan uang jimpitan dikumpulkan oleh masing-masing bendahara RT.

Melalui kegiatan ronda malam dan jimpitan, warga Perumahan Griya Tanggung Asri memiliki lingkungan yang aman dan nyaman. Menurut Rosyada (2017: 170) rasa nyaman terjadi jika warga tidak memiliki rasa khawatir akibat perilaku yang mengganggu seperti pencurian. Selain mampu memberikan rasa aman dan nyaman, kegiatan Ronda dan Jimpitan dapat berjalan lancar karena kegiatan ini dapat dilaksanakan warga secara adil dan transparan. Husna (2013: 37) menjelaskan bahwa prinsip keadilan dalam masyarakat terwujud dengan cara memberi hak yang sama antar warga untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan.

1. **Pelaporan Hasil Jimpitan**

Keuangan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri dikelola dan dibukukan oleh bendahara RT secara transparan atau terbuka. Menurut Faqih, dkk (2016: 45) transparan adalah prinsip keterbukaan pemimpin terhadap informasi pengelolaan yang dipertanggung jawabkan melalui pengawasan publik. Pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dengan cara pelaporan harian hasil perolehan uang jimpitan oleh petugas ronda, pelaporan keuangan dibagi atas tiga tahapan, yaitu mingguan,bulanan dan laporan akhir tahun.

Laporan mingguan dibuat dan digunakan untuk melaporkan hasil rekapitulasi uang jimpitan tiap rumah dan kehadiran petugas dalam kegiatan ronda. Laporan ini dibuat oleh ketua RT berdasarkan laporan aktivitas ronda dan jimpitan yang dikumpulkan oleh petugas ronda. Setiap malam petugas mengabsen jumlah petugas ronda yang hadir dalam kegiatan ronda dan mencatatnya dalam lembar kehadiran. Ketika petugas ronda berkeliling ke rumah-rumah warga untuk mengambil uang jimpitan mereka mencentang daftar nama kepala keluarga yang sudah dikunjungi dan memberikan jimpitan. Setelah tugas ronda dan mengambil jimpitan selesai, para petugas kemudian menghitungnya. Hasil perolehan uang beserta laporan daftar hadir petugas ronda dan nama kepala keluarga yang sudah menyerahkan jimpitan kemudian diserahkan kepada ketua RT. Ketua RT bertugas merekapitulasinya dan melaporkannya setiap satu minggu sekali kepada warga melalui grup *whatsapp*.

Laporan bulanan merupakan laporan yang dibuat dari akumulasi laporan mingguan. Laporan bulanan dibuat oleh bendahara berdasarkan informasi kehadiran petugas ronda setiap minggu, jumlah warga yang berpartisipasi dalam jimpitan dan jumlah uang yang diserahkan oleh ketua RT. Hasil rekapitulasi bulanan yang dibuat oleh bendahara RT kemudian dilaporkan kepada warga Perumahan Griya Tanggung Asri melalui grup *whatsapp* satu bulan sekali.

Laporan akhir disusun bendahara setiap tahun sekali berdasarkan laporan bulanan. Laporan tahunan disusun sebagai wujud pertanggung jawaban bendahara dan ketua RT atas kegiatan penarikan dana sosial melalui kegiatan jimpitan. Laporan tahunan dicetak dan kemudian dibagikan kepada perwakilan kepala keluarga Perumahan Griya Tanggung Asri pada saat diadakan pertemuan RT tahunan.

**Manfaat Kegiatan Jimpitan Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan di Perumahan Griya Tanggung Asri**

Kegiatan ronda malam dan jimpitan memberikan banyak manfaat untuk warga Perumahan Griya Tanggung Asri. Menurut Keraf (2010: 30) manfaat adalah satu hasil yang memberikan kegunaan besar bagi anggota warga di lingkungannya. Manfaat dari kegiatan ronda adalah menjaga keamanan dan rasa nyaman penduduk tinggal di perumahan Griya Tanggung Asri. Sementara itu manfaat dari kegiatan jimpitan adalah mampu mengumpulkan dana sosial yang mencukupi untuk menciptakan kerukunan antar warga. Kerukunan menurut Saidurrahman dan Arifinsyah (2018: 17) adalah keadaan suatu kehidupan yang memiliki kondisi baik, damai dan harmonis.

Selain itu, manfaat dari kegiatan ronda malam dan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri juga dapat menciptakan kehidupan yang harmonis. Menurut Sastriani (2018: 7) harmonis adalah perasaan bahagia yang dimiliki seorang, karena tidak bergantung dengan orang lain, tidak merasa kecewa dan merasa puas atas suatu keadaan. Keharmonisan muncul dari pelaksanaan kegiatan yang dapat menciptakan kerukunan melalui kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan masyarakat yang dilaksanakan di Perumahan Griya Tanggung Asri adalah, 1) menjaga keamanan lingkungan, 2) perbaikan lingkungan, 3) perayaan hari besar, 4) perayaan hari kemerdekaan, 5) memberikan tali asih bagi warga yang sakit atau meninggal, 6) karya wisata.

Pelaksanaan kegiatan di Perumahan Griya Tanggung Asri mengambil dana dari uang jimpitan. Dengan adanya dana jimpitan meringankan warga dalam hal iuran, sebab dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada lagi penarikan dana. Semua warga Perumahan Griya Tanggung Asri ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungannya. Walaupun terdapat kegiatan keagamaan yaitu perayaan hari besar dan warga memiliki kepercayaan yang berbeda-beda tidak menghalangi warga untuk partisipasi dalam kegiatan tersebut. Partisipasi merupakan seorang yang aktif dalam suatu kelompok atau organisasi dengan berkontribusi secara sukarela dalam menjalankan visi dan misi yang telah disepakati bersama (Hajar, dkk. 2018: 30).

Banyaknya manfaat kegiatan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri menyebabkan warga tetap melaksanakan kegiatan tersebut secara terus menerus. Selain itu manfaat yang ditimbulkan dari kegiatan jimpitan kemungkinan menjadi tradisi masyarakat Perumahan Griya Tanggung Asri apabila kegiatan tersebut tetap dilaksanakan dan diturunkan pada generasi berikutnya. Suatu kegiatan bisa dikatakan sebagai tradisi apabila menurut Anton dan Marwati (2015) bahwa kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan waktu yang cukup lama dan bermanfaat dalam kehidupan kelompok masyarakat yang dilakukan secara terus menerus dan tidak dirubah maupun ditinggalkan.

**KESIMPULAN**

Kegiatan ronda malam di Perumahan Griya Tanggung Asri dibentuk pada tahun 2014. Kegiatan ini dibentuk karena terdapat keresahan warga terhadap pencurian barang berharga. Kegiatan ronda malam di perumahan ini memiliki dua tugas yaitu, menjaga keamanan lingkungan dan menghimpun uang jimpitan. Kegiatan ronda malam dan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri dilaksanakan secara adil dan transparan.

Kegiatan ronda malam dilaksanakan secara adil dengan mengharuskan warga melaksanakan kegiatan tersebut sesuai jadwal dan jika berhalangan hadir memberi kabar untuk mengganti ronda malam dengan warga yang lain. Sedangkan keuangan jimpitan dilaksanakan secara transparan dengan cara pelaporan harian hasil uang jimpitan oleh petugas ronda, pelaporan keuangan mingguan dan bulanan oleh bendahara RT dan laporan akhir tahun oleh Ketua RT. Semua pelaporan keuangan dibagikan secara cepat kepada seluruh warga dengan menggunakan media grup *whatsapp*.

Kegiatan ronda malam dan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri memberikan rasa aman dan nyaman. Hal ini menyebabkan warga setempat antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hasil perolehan uang jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri digunakan untuk, 1) menjaga keamanan lingkungan, 2) perbaikan lingkungan, 3) perayaan hari besar, 4) perayaan hari kemerdekaan, 5) memberikan tali asih bagi warga yang sakit atau meninggal, 6) karya wisata. Semua hal positif yang diperoleh dari kegiatan ronda malam dan jimpitan membuat kegiatan ini terus dilakukan oleh masyarakat. Terdapat kemungkinan bahwa kegiatan ronda malam dan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri dapat menjadi tradisi apabila nantinya diturunkan hingga anak dan cucu.

**DAFTAR RUJUKAN**

**Buku dan Jurnal**

Andari, Yulia Astri. 2017. Program Ronda Malam Bupati Lampung Tengah Sebagai Stabilitas Keamanan Kampung (Studi Pada Kelurahan Bandar Jaya Barat). *Sekripsi.* Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Andari, Yulia Astri. 2017. Program Ronda Malam Bupati Lampung Tengah Sebagai Stabilitas Keamanan Kampung (Studi Pada Kelurahan Bandar Jaya Barat). *Sekripsi.* Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Anton dan Marwati. 2015. Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo Di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Humanika*. 3(15). [file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/582-3334-1-PB%20(1).pdf](file:///C:\Users\ADMIN\Downloads\582-3334-1-PB%20(1).pdf)

Arianti, Henni Catur, dkk. 2013. Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas (Studi di RW 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.* <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/59069/Henni%20Catur%20Ariati.pdf?sequence=1>

Bagaskara, Wisnu. 2017. Jimpitan Sebagai Mekanisme Redistribusi Dalam Upaya Memperdayakan Masyarakat Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Lampung. <https://lib.unnes.ac.id/31944/1/3401412128.pdf>

Damayanthi, Reva. 2017. Studi Komparasi Manajemen Jimpitan Di Rt 07 Rw 02 Lk Iv Kelurahan Bandar Jaya Barat Dan Di Rt 06 Dusun Adi Luhur Kampung Adijaya Tahun 2016*. Skipsi*. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/26740/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Damayanthi, Reva. 2017. Studi Komparasi Manajemen Jimpitan Di Rt 07 Rw 02 Lk Iv Kelurahan Bandar Jaya Barat Dan Di Rt 06 Dusun Adi Luhur Kampung Adijaya Tahun 2016*. Skipsi*. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/26740/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Djazifah, Nur. 2012. “*Modul Pemebelajaran Sosiologi Proses Perubahan Sosial di Masyarakat”.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.

Faqih, Al. 2016: *Komisi Informasi Reposisi Dan Penguatannya*. Sleman: CV. Budi Utama.

Hajar, Siti, dkk. 2018. *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir.* Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Hasyim, Muhammad dan Pratama, Oky Gusta Putra. 2014. Pelestarian Tradisi Uang Jimpitan Di Lingkungandusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(3), hlm 151-154. [file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/7823-14545-1-PB%20(5).pdf](file:///C:\Users\ADMIN\Downloads\7823-14545-1-PB%20(5).pdf)

Hasyim, Muhammad dan Pratama, Oky Gusta Putra. 2014. Pelestarian Tradisi Uang Jimpitan Di Lingkungandusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(3), hlm 151-154. [file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/7823-14545-1-PB%20(5).pdf](file:///C:\Users\ADMIN\Downloads\7823-14545-1-PB%20(5).pdf)

Husna, Aura. 2012. *Ketika Merasa Allah Tidak Adil Tips Dan Kritik Terbaik Untuk Bangkit Dari Kegelisahan Menjadi Insan Bahagia Yang Penuh Syukur*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Sonny A. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.

Mangkeprianto, Extrix. 2019. “ Pidana Umum & Pidana Khusus Serta Keterlibatan Undang-Undang Perlindungan Saksi Dan Korban”. Bogor: Guepedia.

Ningtyas, Febianti Chandra. 2018. Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Tradisi Jimpitan Di RT 03 Rw 05 Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*. Skripsi.* Universitas Negeri Malang.

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. EQUILIBRIUM. 5(9), hal 1-8. Dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>

Rosyada, Dede. 2017. “*Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi*” Daerah. Depok: Kencana.

Saidurrahman dan Airifinsyah. 2018*. Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI.* Jakarta: Kencana.

Sastriani, Anita. 2018. Keharmonisan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengalaman Agama Anak di Gampong Beurawe Banda Aceh. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.